

Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran PAI di Era Digitalisasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri

Ika Sundari¹, Rizki Hafni Rambe², Indah Ramadhani Putri³

¹Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Sumatera Utara, Indonesia, ikka.sundari@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Sumatera Utara, Indonesia, rizkyhafni2000@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Sumatera Utara, Indonesia, indahrahmadaniputri23@gmail.com

Abstrak. Di era digital yang terus berkembang, pendidikan di Indonesia mengalami transformasi yang signifikan, termasuk dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI). Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi, pembelajaran PAI di sekolah dihadapkan pada tantangan dan peluang baru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Di MIN 1 Labuhanbatu, penerapan nilai-nilai karakter dalam pengajaran PAI tidak hanya dilakukan melalui metode konvensional tetapi juga melibatkan pemanfaatan teknologi digital sebagai alat untuk menyempurnakan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak positif dari pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di MIN 1 Labuhanbatu yang didukung oleh teknologi digital. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengetahui bagaimana teknologi digital dimanfaatkan dalam pendidikan karakter. Temuan mengungkapkan bahwa penggunaan media interaktif, platform digital, dan simulasi meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai karakter, serta berdampak positif pada minat belajar dan pengembangan keterampilan digital. Namun, tantangan seperti terbatasnya akses terhadap teknologi dan perlunya peningkatan kompetensi digital di kalangan guru masih harus diatasi. Kajian tersebut menyimpulkan bahwa digitalisasi dalam pendidikan PAI berperan penting dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter, sekaligus mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan era modern.

Kata Kunci: Integrasi, Nilai-Nilai Karakter, Pembelajaran PAI, Era Digitalisasi.

Abstract. In the ever-evolving digital era, education in Indonesia has undergone significant transformation, including in the field of Islamic Religious Education (PAI). Along with the rapid advancement of technology, PAI learning in schools is faced with new challenges and opportunities to integrate character values that align with Islamic principles. At MIN 1 Labuhanbatu, the application of character values in PAI teaching is not only carried out through conventional methods but also involves the use of digital technology as a tool to enhance the learning process. This study aims to explore the positive impact of integrating character values into the Islamic Religious Education (PAI) curriculum at MIN 1 Labuhanbatu, supported by digital technology. Using a qualitative approach, the research gathers data through interviews, observations, and documentation to investigate how digital technology is utilized in character education. The findings reveal that the use of interactive media, digital platforms, and simulations enhances students' understanding of

character values, as well as positively impacts their interest in learning and digital skills development. However, challenges such as limited access to technology and the need for improved digital competency among teachers remain to be addressed. The study concludes that digitalization in PAI education plays a crucial role in strengthening students' understanding of character values, while preparing them to face the demands of the modern era.

Keywords: *Integration, Character Values, PAI Learning, Digitalization Era.*

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang dinamis ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjelma menjadi elemen yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan generasi muda. Pemanfaatan teknologi digital dalam dunia pendidikan terus mengalami perkembangan pesat, menjadikan kurikulum berbasis teknologi semakin banyak diterapkan sebagai bagian dari proses pembelajaran modern (Rahardaya & Irwansyah, 2021).

Perkembangan kemajuan dunia internet yang saat ini berlangsung, sedang dirasakan oleh semua orang (R. A. Anggraini & Djatmiko, 2019). Perubahan zaman yang berlangsung begitu cepat telah membawa transformasi besar dalam cara masyarakat bersosialisasi. Jika dibandingkan dengan masa lalu, kini akses terhadap informasi menjadi jauh lebih mudah dan cepat, mengubah pola interaksi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari (Zis dkk., 2021). Kecanggihan internet telah melahirkan media sosial sebagai sarana yang memudahkan penggunaannya untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara lebih praktis dan efisien (Qowim dkk., 2024).

Meskipun teknologi membawa banyak manfaat, tantangan tetap ada dalam menjamin penggunaannya secara etis dan bertanggung jawab, terutama dalam dunia pendidikan. Isu-isu seperti privasi data, keamanan siber, dan dampak sosial dari penggunaan teknologi menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, sekolah dan lembaga pendidikan harus merumuskan kebijakan yang jelas serta menerapkan prosedur yang efektif untuk melindungi

siswa dan staf dari berbagai risiko yang

mungkin muncul akibat penggunaan teknologi.

Kemajuan teknologi tidak hanya menawarkan kemudahan, tetapi juga memunculkan berbagai tantangan moral dan etika. Dalam arus informasi yang begitu mudah diakses, kita sering dihadapkan pada penyebaran berita palsu, praktik penipuan daring, tindakan pelecehan di dunia maya, hingga persoalan pelanggaran privasi yang rumit. Kondisi ini memunculkan pertanyaan mendalam tentang peran pendidikan dalam membekali siswa untuk memahami dan menghadapi tantangan moral yang muncul di era digital ini (Hildawati dkk., 2024; Syahda dkk., 2024).

Secara keseluruhan, teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan generasi milenial menghadapi tantangan global. Namun, pendekatan yang bijak dan terencana diperlukan untuk memaksimalkan manfaatnya sambil mengurangi risiko dan tantangan yang terkait (Dahlan dkk., 2022; Hasibuan, Fitriah, dkk., 2023; Hasibuan, Simatupang, dkk., 2023). Pendidikan di era milenial harus mampu mengintegrasikan teknologi dengan baik dalam kurikulum, menyediakan pembelajaran yang inklusif dan adaptif, serta mengembangkan keterampilan digital dan etika yang diperlukan bagi siswa untuk sukses di masa depan yang semakin terhubung secara digital.

Di era milenial yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat, pendidikan mengalami perubahan yang signifikan, termasuk pendidikan agama Islam (Hasibuan, Simatupang, dkk., 2023; Hasibuan & Prastowo, 2019; Hasibuan & Rahmawati, 2019). Transformasi digital membawa dampak besar pada cara belajar dan mengajar, serta mengubah interaksi sosial dan budaya di kalangan generasi muda (Muthoifin & Surawan, 2023). Dalam konteks ini, penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran agama Islam menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi dan mengembangkan strategi yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai karakter kepada generasi milenial.

Beberapa penelitian sebelumnya seperti Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenial, penelitian tersebut lebih fokus mengkaji strategi dan metode yang efektif dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada pembelajaran pendidikan agama Islam di era milenial. Dan peneliti yang lain tentang Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik di Indonesia (J. Anggraini dkk., 2024; Hafifah dkk., 2024). Selama beberapa dekade terakhir, pendidikan agama Islam di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan karena negara tersebut memiliki mayoritas penduduk beragama Islam. Penerbitan Kurikulum 2013 merupakan salah satu perubahan besar yang terjadi, yang membawa banyak perubahan pada pendekatan, materi, dan metode pengajaran PAI (Zaelani dkk., 2023).

Penelitian (J. Anggraini dkk., 2024) memusatkan perhatian pada strategi dan metode yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kalangan

generasi milenial. Kajian ini bertujuan untuk menjawab tantangan bagaimana nilai-nilai akhlak dapat ditanamkan secara relevan di tengah perkembangan zaman. Sementara itu, penelitian (Hafifah dkk., 2024) mengupas secara mendalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi pendidikan Islam dalam melakukan inovasi kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan dan dinamika era revolusi industri 4.0. Kedua penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang adaptasi pendidikan Islam terhadap perubahan zaman (Hafifah dkk., 2024). Keunikan penelitian ini terletak pada upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islam dalam pembelajaran PAI di era digital di sebuah madrasah ibtidaiyah di daerah pedesaan dan memberikan kontribusi baru dengan mengidentifikasi dampak positif yang mempengaruhi keberhasilan integrasi nilai-nilai karakter dalam konteks pembelajaran PAI berbasis digital.

Pendidikan agama Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan moral siswa. tetapi, dengan kemajuan teknologi, para pendidik dihadapkan pada dilema: bagaimana menyelaraskan pembelajaran yang efektif dengan kecenderungan digital generasi milenial tanpa mengabaikan esensi dari nilai-nilai akhlak dan adab yang ingin ditanamkan (Purnamasari dkk., 2023; Santi dkk., 2023). Tantangan ini menuntut adanya inovasi dalam metode pengajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga mampu menggugah kesadaran dan pemahaman siswa tentang pentingnya nilai-nilai akhlak dan adab. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Penggunaan media digital, seperti video edukatif, aplikasi interaktif, dan platform pembelajaran online, dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai akhlak dan adab. Teknologi juga memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan dapat

disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik generasi milenial yang cenderung lebih visual dan interaktif (J. Anggraini dkk., 2024).

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penguatan nilai-nilai karakter Islam menjadi semakin krusial. Tujuan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral siswa, mendasari pentingnya hal ini. Nilai-nilai Islam menjadi panduan yang membimbing siswa untuk memiliki arah yang jelas dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Menurut (Irmawati, 2024), dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara efektif dalam pembelajaran PAI, dapat tercipta dasar yang kokoh bagi peserta didik untuk menghadapi tantangan-tantangan zaman yang terus berkembang. Oleh karena itu, pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pendidikan agama Islam harus dirancang dengan cermat dan matang. Hal ini bertujuan agar pendidikan agama Islam mampu menjadi sumber inspirasi yang membangkitkan semangat, memanfaatkan perubahan dan perkembangan yang terjadi di era disrupsi, serta membentuk manusia yang lebih hidup dan berkembang secara utuh (Febriani dkk., 2024).

Upaya integrasi nilai-nilai karakter di MIN 1 Labuhanbatu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menguasai konsep agama secara kognitif, tetapi juga dapat mengimplementasikan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar, guru dan institusi pendidikan dihadapkan pada tantangan baru, yaitu bagaimana memastikan bahwa nilai-nilai karakter tetap menjadi bagian integral dari pembelajaran PAI, meskipun dengan penggunaan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak

positif digitalisasi dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada siswa di MIN 1 Labuhanbatu. Lebih rinci, penelitian ini ingin menggali bagaimana teknologi digital dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran PAI, serta bagaimana media digital dapat digunakan untuk menyampaikan dan mengembangkan nilai-nilai karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan tujuan utama untuk menggali secara mendalam proses integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digitalisasi, khususnya di MIN 1 Labuhanbatu. Pendekatan ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendetail mengenai fenomena yang sedang dianalisis, sehingga dapat menggambarkan secara jelas dinamika yang terjadi dalam konteks pembelajaran tersebut (Anggito Albi & Johan Setiawan, 2018; Hasibuan, Sianipar, dkk., 2022).

Teknis analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, yaitu pendekatan yang mengombinasikan beberapa metode pengumpulan data untuk meningkatkan validitas hasil penelitian (Hasibuan, Ananda, dkk., 2022; Rohman dkk., 2022). Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi (Depdiknas, 2008).

Teknik Pengumpulan Data

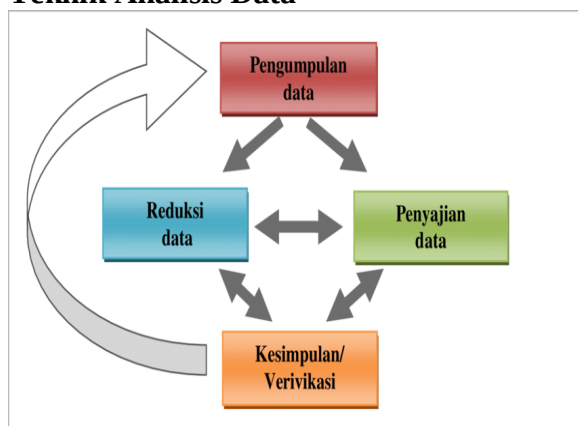
Wawancara: Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung tentang proses integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, wawancara dilakukan dengan guru PAI, kepala sekolah, dan beberapa siswa. Wawancara ini semi-terstruktur, dengan beberapa pertanyaan utama, tetapi memungkinkan responden

untuk memberikan lebih banyak informasi tentang pengalaman mereka dengan proses pembelajaran berbasis karakter.

Observasi: Teknik ini dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran PAI di kelas dan aktivitas terkait lainnya adalah cara observasi dilakukan. Peneliti mencatat interaksi antara guru dan siswa, penggunaan media digital dalam pendidikan, dan cara guru menerapkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Observasi ini membantu memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana nilai-nilai karakter diterapkan secara efektif di kelas.

Dokumentasi: Teknik ini digunakan untuk menyempurnakan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumentasi ini mencakup catatan pelajaran, kurikulum, silabus, dan materi yang digunakan dalam kelas PAI di MIN 1 Labuhanbatu. Membantu memperkuat temuan penelitian lain dan memberikan bukti nyata tentang penerapan nilai-nilai karakter di sekolah..

Teknik Analisis Data



Bagan di atas menggambarkan proses penelitian yang berfokus pada identifikasi tema-tema utama yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara bertahap dengan mengikuti langkah-langkah yang sistematis. Proses diawali dengan reduksi data, yaitu tahap di mana peneliti menyaring dan memilih informasi yang

paling relevan dengan fokus kajian, yaitu integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PAI. Data yang telah dipilih kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk narasi. Penyajian data ini dirancang agar dapat memberikan pemahaman yang jelas mengenai bagaimana nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Pada tahap akhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisis tema-tema yang telah ditemukan. Kesimpulan ini tidak hanya menjawab rumusan masalah, tetapi juga menjadi inti dari pencapaian tujuan penelitian (Alhamid, 2019; Ardiansyah dkk., 2023; Depdiknas, 2008).

Dengan pendekatan triangulasi ini, peneliti berharap dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang bagaimana nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam pembelajaran PAI di era digitalisasi di MIN 1 Labuhanbatu, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MIN 1 Labuhanbatu telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islami dengan memanfaatkan kemajuan teknologi digital, meskipun perjalanan ini tidak lepas dari berbagai tantangan yang harus diatasi. Integrasi pendidikan karakter dalam digitalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilakukan melalui pendekatan yang menggabungkan nilai-nilai moral, etika, dan teknologi secara holistik. Berikut adalah beberapa bentuk implementasinya: *Pertama*, Menggunakan Konten Digital Berbasis Nilai Karakter. Guru dapat memanfaatkan media digital seperti video, animasi, e-book, atau aplikasi edukasi yang memuat nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Contoh: Video cerita Islami tentang kejujuran Nabi Muhammad SAW dan Game edukasi yang mengajarkan nilai-nilai ibadah, seperti shalat dan puasa.

Kedua, Membuat Materi Pembelajaran Interaktif. Guru dapat menggunakan platform digital (misalnya, Canva, Google Slides, atau Padlet) untuk membuat materi interaktif yang memuat unsur pendidikan karakter. Contoh: Kuis online tentang kisah teladan nabi dan sahabat yang menanamkan nilai-nilai keberanian, kasih sayang, dan kemandirian. Termasuk juga di dalamnya Infografis digital yang menggambarkan pentingnya akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning). Guru memberikan tugas proyek berbasis teknologi yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Contoh: Membuat vlog atau podcast tentang pentingnya adab dalam pergaulan di dunia nyata dan digital. Kemudian membuat desain poster digital tentang akhlak mulia dalam Islam menggunakan aplikasi grafis. *Keempat*, Penggunaan Platform E-Learning Beretika. Dalam pembelajaran berbasis platform seperti Google Classroom atau Moodle, guru bisa mengintegrasikan nilai karakter melalui tata tertib digital. Contoh: Mendorong siswa untuk memberikan komentar yang sopan saat diskusi online. Memberikan penghargaan bagi siswa yang menunjukkan tanggung jawab, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu.

Kelima, Pembiasaan Digital yang Bernilai Islami. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan sikap positif dalam aktivitas pembelajaran digital. Contoh: Membiasakan siswa mengucapkan basmalah sebelum memulai kelas online. Menutup pembelajaran dengan doa bersama yang dipimpin oleh siswa.

Keenam, Kolaborasi dalam Kegiatan Virtual. Melibatkan siswa dalam kegiatan kolaboratif berbasis digital yang menanamkan nilai kerja sama, empati, dan toleransi. Contoh: Mengadakan webinar atau diskusi kelompok tentang penerapan nilai-nilai Islam dalam dunia digital.

Membuat kampanye media sosial untuk menyebarkan konten positif Islami.

Ketujuh, Evaluasi Nilai Karakter Melalui Teknologi. Guru dapat memanfaatkan teknologi untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan karakter siswa. Contoh: Menggunakan form Google untuk meminta siswa merefleksikan sikap mereka selama pembelajaran. Menyusun rubrik penilaian berbasis karakter, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan toleransi dalam tugas digital.

Sedangkan manfaat Integrasi ini dapat membantu siswa memahami nilai-nilai agama dalam konteks modern. Adaptasi Teknologi dan membiasakan siswa menggunakan teknologi secara bijak sesuai ajaran Islam. Kemudian meningkatkan minat belajar yang menarik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam PAI.

Guru-guru PAI di sekolah ini memainkan peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi, melalui pendekatan-pendekatan yang inovatif dan kreatif.

Kejujuran, misalnya, diajarkan melalui cerita-cerita Islami yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat memahami pentingnya nilai ini dalam berbagai situasi nyata. Tanggung jawab ditanamkan melalui pemberian tugas berbasis proyek digital, di mana siswa dilatih untuk bekerja mandiri maupun berkolaborasi, sekaligus bertanggung jawab terhadap hasil kerja mereka. Nilai disiplin ditekankan melalui pembiasaan manajemen waktu belajar yang terstruktur, memanfaatkan aplikasi penjadwalan untuk membantu siswa mengorganisir aktivitas belajar mereka. Sementara itu, toleransi diperkenalkan melalui media digital yang menampilkan kisah-kisah mendidik dari berbagai latar belakang, mendorong siswa untuk menghargai perbedaan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran ini mencakup penggunaan media interaktif, seperti video pembelajaran yang menarik dan menyentuh nilai-nilai Islami, platform pembelajaran online seperti Google Classroom untuk pengelolaan tugas dan materi, hingga simulasi digital yang dirancang untuk memperlihatkan penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi ini tidak hanya meningkatkan daya tarik dan minat siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga membantu mengembangkan literasi digital mereka keterampilan penting di era modern sambil memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran agama.

Namun, proses ini tidak sepenuhnya tanpa hambatan. Beberapa tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan akses teknologi bagi sebagian siswa yang tidak memiliki perangkat yang memadai, kurangnya kompetensi digital di kalangan beberapa guru yang masih belum terbiasa menggunakan perangkat dan aplikasi berbasis teknologi, serta potensi distraksi dari media sosial yang dapat mengganggu fokus belajar siswa. Untuk mengatasi kendala-kendala ini, berbagai langkah strategis telah diterapkan, seperti menyelenggarakan pelatihan teknologi secara berkala bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka, meningkatkan infrastruktur digital di sekolah melalui penyediaan perangkat komputer dan akses internet yang memadai, serta menerapkan pengawasan ketat dalam penggunaan teknologi, baik di kelas maupun di rumah.

Melalui upaya-upaya tersebut, pembelajaran PAI di MIN 1 Labuhanbatu tidak hanya berhasil, tentunya relevan dengan tuntutan era digital, tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Nilai-nilai Islami yang diajarkan melalui pendekatan ini diharapkan mampu menjadi landasan moral yang kokoh bagi

para siswa, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan dunia modern dengan karakter yang kuat, berbudi pekerti luhur, dan tetap berpegang pada ajaran agama.

PENUTUP

Penelitian mengenai penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MIN 1 Labuhanbatu pada era digitalisasi mengungkapkan potensi besar teknologi digital sebagai sarana pendukung pembelajaran berbasis nilai. Dalam konteks ini, para guru PAI di MIN 1 Labuhanbatu memanfaatkan berbagai media digital untuk menyampaikan nilai-nilai penting seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi. Media yang digunakan mencakup video edukasi yang menarik, aplikasi interaktif yang melibatkan siswa secara aktif, serta platform pembelajaran daring yang memungkinkan proses belajar berlangsung secara fleksibel dan efektif. Upaya ini menunjukkan keberhasilan dalam mengintegrasikan teknologi dengan pendidikan nilai, memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa di era digital.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan akses teknologi, kompetensi digital guru, dan distraksi digital pada siswa. Namun, strategi seperti pelatihan guru, peningkatan infrastruktur teknologi, dan pengawasan penggunaan media digital terbukti membantu mengatasi hambatan tersebut. Secara keseluruhan, integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PAI di era digitalisasi membawa dampak positif, baik dalam meningkatkan minat belajar siswa maupun dalam memperkuat pemahaman nilai-nilai karakter Islam. Oleh karena itu, pendekatan ini perlu terus dikembangkan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam keterampilan akademik dan digital, tetapi juga memiliki



karakter mulia sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

DAFTAR RUJUKAN

- Alhamid, T. (2019). *Instrumen Pengumpulan Data Kualitatif*.
- Anggito Albi, & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Anggraini, J., Putri, A., & Hasibuan, S. E. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenial. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 1(1), Article 1.
- Anggraini, R. A., & Djatmiko, A. A. (2019). Pemanfaatan Media Sosial (Group Whatsapp) dalam Menunjang Aktifitas Belajar Siswa di Luar Jam Sekolah di SMK Negeri 2 Tulungagung. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 13(1), <https://doi.org/10.26877/mpp.v13i1.5082>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Dahlan, Z., Hasibuan, A. T., & Rahmawati, E. (2022). The Naquib al-Attas Educational Thought In Contemporary Islamic Education. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2).
- Depdiknas. (2008). *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen PMPTK.
- Febriani, S., M, I., & Akhyar, M. (2024). Pengembangan dan Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Digital 4.0. *Instructional Development Journal*, 7(1), <https://doi.org/10.24014/idx.v7i1.29454>
- Hafifah, H., Hamka, H., & Anirah, A. (2024). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES)* 5.0, 3(1), 91–94.
- Hasibuan, A. T., Ananda, F., Mawaddah, M., Putri, R. M., & Siregar, S. R. A. (2022). Kreativitas Guru menggunakan Metode Pembelajaran PKn di SDN 010 Hutapuli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9946–9956. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3997>
- Hasibuan, A. T., Fitriah, D. L., Nasution, A. F., & Harahap, S. A. (2023). Professionalisme Guru MI di Era Kebebasan (Merdeka Belajar). *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 3(1), <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i1.334>
- Hasibuan, A. T., & Prastowo, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia SD/MI. *Magistra: Vol*, 10.
- Hasibuan, A. T., & Rahmawati, R. (2019). Sekolah Ramah Anak Era Revolusi Industri 4.0 Di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Berbah Yogyakarta. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 11 (01), 49–76.
- Hasibuan, A. T., Sianipar, M. R., Ramdhani, A. D., Putri, F. W., & Ritonga, N. Z. (2022). Konsep dan karakteristik penelitian kualitatif serta perbedaannya dengan penelitian kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8686–8692.
- Hasibuan, A. T., Simatupang, W. W., Rudini, R., & Ani, S. (2023).

- Implementasi Sistem Pendidikan Terbaik Dunia di Jenjang Anak Usia Dasar Telaah Sistem Pendidikan Finlandia. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (JPMS)*, 9(1), <https://doi.org/10.36987/jpms.v9i1.4383>
- Hildawati, H., Haryani, H., Umar, N., Suprayitno, D., Mukhlis, I. R., Sulistyowati, D. I. D., Budiman, Y. U., Saktisya Putra, S., ginting, T. wulandari, Faisal, F., Thomas, A., Sampebua, M. R., Susiang, M. I. N., & Judijanto, L. (2024). *Literasi Digital: Membangun Wawasan Cerdas dalam Era Digital terkini*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Irmawati, I. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum PAI. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(02), 1743–1757. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5421>
- Muthoifin & Surawan. (2023). The Sustainability of Islamic Boarding Schools in the Era of Modernization and Globalization. Dalam L. Hufnagel (Ed.), *Ecotheology—Sustainability and Religions of the World*. IntechOpen. <https://doi.org/10.5772/intechopen.103912>
- Purnamasari, I., Rahmawati, R., Noviani, D., & Hilmin, H. (2023). Pendidikan Islam Transformatif. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v1i4.562>
- Qowim, A. N., Afif, N., Mukhtarom, A., & Fauziah, E. (2024). Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Pengintegrasian Nilai-Nilai Moral Dalam Kurikulum Berbasis Teknologi. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31000/jkip.v6i1.11512>
- Rahardaya, A. K., & Irwansyah, I. (2021). Studi Literatur Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i2.248>
- Rohman, N., Istiningsih, I., & Hasibuan, A. T. (2022). Analisis Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pgmi Melalui Program Pengayaan Keterampilan Mengajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 790–798.
- Santi, S., Undang, U., & Kasja, K. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16078–16084. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8918>
- Syahda, F. L., Nur'aisyah, Y., & Rachman, I. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Etika Digital Dalam Konteks SDGs 2030. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i2.1259>
- Zaelani, Z., Junaidi, J., Muhammad, M., & Muhsinin, M. (2023). Transformasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Perkembangan Terkini dan Tantangan di Era Digital. *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, 12(1), Article 1.
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), Article 1.



Ta'diban: Journal of Islamic Education

e issn 2797-5886

DOI: <https://doi.org/10.61456/tjie.v4i2.152>

Volume 5 No 1 Juli-Desember 2024, 65-74

<https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>

